

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi peserta didik melalui kegiatan pengajaran. Menurut Sugiyono (2013:42) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan juga merupakan salah satu cara manusia untuk belajar dan mendapatkan ilmu. Dengan ilmu yang dimiliki, Allah akan mengangkat derajat seorang muslim. Allah SWT tidak hanya mewajibkan hamba-Nya untuk menuntut ilmu, tetapi Allah SWT juga akan meninggikan derajat makhluk-Nya yang mau menuntut ilmu, dalam Al-qur'an surat Al-Mujadalah Ayat 11 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ لَّكُمْ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Al-Qur'an dan Terjemah. Q.S Al-Mujadalah: 11).

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertera pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

UUD 1945 juga menyatakan bahwa tujuan dibentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang dapat menghadapi berbagai kesulitan. Untuk mencerdaskan bangsa maka diperlukan pendidikan yang berkualitas untuk bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Salah satu cerminan kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah tersebut. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Dalam suatu pendidikan siswa dituntut untuk memahami pelajaran yang diajarkan. Untuk menumbuhkan pemahaman pada siswa tidaklah mudah. Realita yang terjadi guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar dan siswa menjadi pasif dalam belajar, akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang rendah.

Peningkatan kualitas pendidikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan formal sangat memegang peranan penting. Menyadari pentingnya matematika sebagai salah satu penopang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka hasil belajar matematika di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian serius. Upaya peningkatan hasil belajar tersebut sangat ditentukan oleh kualitas proses belajar yang dialami oleh siswa di setiap jenjang pendidikan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam keberhasilan program pendidikan. Karena matematika sebagai bagian dari pendidikan akademis dan merupakan ilmu dasar bagi disiplin ilmu yang lain sekaligus sebagai sarana bagi siswa agar mampu berpikir logis, kritis, dan sistematis. Johnson dan Myklebust (dalam Sundayana, 2013:2) mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran, sehingga inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai jika siswa berusaha serta aktif untuk mencapainya.

Profesionalisme guru tidak hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Konsep lingkungan meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta saran dan prasarana yang

diperlukan untuk mengemas pembelajaran dan mengatur belajar sehingga memudahkan siswa belajar.

Selain itu agar terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dengan siswa maka seorang guru harus memperhatikan kesiapan belajar berupa materi, intelektual siswa serta pemilihan metode dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat mempermudah siswa untuk menerima dan memahami matematika.

Pembelajaran dengan menggunakan media lebih baik karena membantu siswa memahami materi dengan gambaran yang nyata bukan konsep atau tulisan-tulisan saja. Karena apa yang kita lihat biasanya akan lebih mudah untuk kita cerna dan pahami secara cepat sehingga siswa memperoleh pengalaman yang kongkret dalam proses pembelajaran juga akan menyenangkan.

Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Sundayana, 2013:4) beberapa kontribusi media dalam pembelajaran yaitu:

1. Penyampaian pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.
3. Waktu penyampaian pembelajaran dapat diperpendek.
4. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
5. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.

6. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Sudjana (2013:12) mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan kemungkinannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dalam mengajar.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Muaradua. Peneliti mendapatkan hasil observasi langsung pada saat proses pembelajaran, guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang berbasis pelatihan. Sedangkan pada saat penjelasan para siswa mengerti tentang materi bangun datar, namun pada saat diadakannya evaluasi siswa malah tidak memahami dari bangun datarnya itu sendiri. Pada saat menentukan pilihan media mana yang akan digunakan

karena terdapat berbagai media yang dapat dibandingkan. Hendaknya harus memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil dengan baik. Prinsip-prinsip itu menurut Sudjana (2013:16) adalah:

- a. Menentukan jenis media dengan tepat; artinya, sebaiknya memilih terlebih dahulu media manakah yang lebih sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.
- c. Menyajikan media dengan tepat; artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu dan sarana yang ada.
- d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus menjelaskan sesuai dengan media pengajaran.

Maka berangkat dari hal tersebutlah peneliti melakukan penelitian mengenai media pembelajaran yang berbasis latihan agar dapat membantu siswa mengingat materi-materi bangun datar segi empat yang telah dipelajari sebelum diadakannya evaluasi. Peneliti memilih media pembelajaran kartu domino, karena selain mudah untuk membuatnya dan merupakan bentuk permainan yang disenangi siswa, konsep dasar dari media domino ini adalah sebagai alat bantu pelatihan siswa dalam memahami atau mengingat kembali

materi yang telah dipelajari. Karena sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Darmin, bahwa media pembelajaran kartu domino merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menghafal fakta dasar dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan rumus dari bangun datar.

Maka dari itu peneliti memilih Media Permainan Kartu Domino, yang mana media ini dapat digunakan pengajar dalam melatih siswa untuk menanamkan konsep bangun datar. Sehingga dengan menggunakan Media Permainan Kartu Domino diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Muaradua.

Peneliti mencoba untuk menggunakan Media Kartu Domino dalam pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Muaradua untuk melihat pengaruh dari media permainan domino terhadap hasil belajar siswa di dalam kelas. Media Permainan Kartu Domino belum pernah diterapkan di SMP Negeri 1 Muaradua dan diharapkan dengan ini siswa menjadi termotivasi dalam belajar matematika dan dapat melatih siswa untuk mengingat kembali fakta-fakta dasar dari bangun datar segi empat, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat tercapai maksimal dibandingkan dengan pembelajaran seperti yang biasa tanpa menggunakan media diterapkan oleh guru yang mengajar untuk bahan latihan sebelum diadakannya evaluasi pembelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Muaradua.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Permainan Domino Terhadap**

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Muaradua OKU Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan Media Domino berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat di SMP Negeri 1 Muaradua?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media domino terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat dan segitiga di SMP Negeri 1 Muaradua.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan refleksi dalam mengajar yang akan memberikan kontribusi positif bagi :

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. **Bagi Siswa**, sebagai pengalaman belajar yang baru sehingga diharapkan dapat meningkatkan ranah afektif siswa, menumbuhkan kebersamaan di antara sesama dan dalam jangka panjang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. **Bagi Guru**, sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menjadikan media pembelajaran *domino matematika* sebagai salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

3. **Bagi sekolah**, sebagai masukan atau informasi dan bahan pertimbangan untuk memilih media pembelajaran *domino matematika* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang menciptakan pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran.
4. **Bagi peneliti**, dapat menambah wawasan penelitian terhadap pembelajaran matematika di sekolah, dan sebagai pengalaman dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah afektif pembelajaran.